

Perkembangan Tafsir Al-Qur'an tentang Astronomi di Indonesia (2015–2025): Sebuah Systematic Literature Review

Misbahul Huda

Universitas PTIQ Jakarta

misbahhhuda91@gmail.com

Abstract

This study maps the development of Qur'anic exegesis related to astronomy in Indonesia over the last decade. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, it analyzes 30 scholarly articles published between 2015 and 2025. The articles were identified through Harzing's Publish or Perish using the keywords "Qur'an and Astronomy" and selected based on strict inclusion criteria, focusing on tafsir 'ilmī or interpretations of kauniyah verses addressing astronomical phenomena. The results show that dominant themes include general cosmology (56.7%), the orbits of the sun and moon, stars, eclipses, Earth's rotation and revolution, as well as practical applications such as hisāb—ru'yah and the determination of worship times. Methodologically, qualitative library-based research prevails, employing tafsir 'ilmī, mawḍū'ī, and muqāran approaches, with a gradual shift from descriptive—theological analysis toward interdisciplinary perspectives. The distinctive contribution of Indonesian scholarship lies in its engagement with local contexts, including responses to flat earth controversies, integration with Muhammadiyah fiqh, and the rejection of pseudoscience. The study concludes that Qur'anic astronomical exegesis in Indonesia shows a positive publication trend but still requires stronger empirical and interdisciplinary methodologies to engage with contemporary astronomical developments.

Keywords: Tafsir 'Ilmi; Astronomy; Systematic Literature Review.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan tafsir Al-Qur'an seputar astronomi di Indonesia satu dekade terakhir. Penelitian dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) terhadap 30 artikel ilmiah yang terbit pada periode 2015–2025. Menggunakan aplikasi Harzing's Publish or Perish dengan kata kunci "Al-Qur'an dan Astronomi", artikel-artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi yang ketat, yaitu fokus pada tafsir 'ilmi atau interpretasi ayat-ayat kauniyah terkait fenomena astronomi dengan analisis mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa tema utama didominasi oleh kosmologi umum (56,7%), orbit matahari-bulan, bintang, gerhana, rotasi-revolusi bumi, serta aplikasi praktis seperti hisab-rukyah dan penentuan waktu ibadah. Metodologi yang dominan adalah pendekatan kualitatif berbasis library research dengan corak tafsir 'ilmi, mauḍu'i, dan muqāran, yang semakin berkembang dari deskriptif-teologis menjadi interdisipliner. Kontribusi unik kajian Indonesia terletak pada konteks lokal seperti respons terhadap kontroversi flat earth, integrasi dengan fiqh Muhammadiyah, dan penolakan pseudosains. Penelitian ini menyimpulkan bahwa studi tafsir astronomi di Indonesia menunjukkan tren positif dengan peningkatan publikasi, namun masih memerlukan penguatan metode empiris dan interdisipliner untuk menghadapi kemajuan astronomi kontemporer. Temuan ini menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan Islam berbasis bukti ilmiah dan dialog agama-sains di Indonesia.

Kata kunci: Tafsir 'Ilmi; Astronomi; Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama merupakan diskursus klasik yang telah berkembang sejak masa awal peradaban Islam. Dalam tradisi intelektual Islam, ilmu pengetahuan tidak diposisikan sebagai entitas yang terpisah dari wahyu, melainkan sebagai sarana untuk memahami tanda-tanda kebesaran Tuhan di alam semesta (Nasr, 1993). Para ilmuwan Muslim klasik seperti Al Biruni dan Al Farghani mengembangkan ilmu astronomi tidak hanya untuk kepentingan teknis, tetapi juga sebagai bagian dari refleksi teologis yang berakar pada Al Quran (Saliba, 2007).

Astronomi sebagai cabang ilmu yang mengkaji pergerakan dan karakteristik benda-benda langit memiliki keterkaitan yang erat dengan ayat-ayat kauniyah dalam Al Quran. Ayat-ayat yang menggambarkan keteraturan kosmik, peredaran matahari dan bulan, serta keseimbangan alam semesta sering dijadikan dasar dalam kajian tafsir tematik. Surah Yasin ayat 38 sampai 40 misalnya menggambarkan sistem orbit benda langit sebagai tanda kekuasaan Tuhan yang mendorong manusia untuk berpikir dan merenung (Al Quran, 36:38 sampai 40).

Dalam konteks kajian tafsir kontemporer, pendekatan terhadap ayat-ayat kauniyah mengalami perkembangan yang signifikan. Tafsir tidak lagi terbatas pada penjelasan linguistik dan teologis, tetapi juga melibatkan dialog dengan ilmu pengetahuan modern, termasuk astronomi (Abdullah, 2010). Pendekatan tafsir ilmi dan tafsir maudu'i menjadi semakin populer karena dinilai mampu menjembatani teks wahyu dengan temuan ilmiah secara tematik dan kontekstual (Shihab, 2013).

Di Indonesia, kajian tafsir Al Quran yang beririsan dengan astronomi menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam satu dekade terakhir. Peningkatan publikasi ilmiah dalam jurnal-jurnal studi Islam menandakan adanya minat akademik yang kuat terhadap integrasi agama dan sains. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan praktis umat Islam Indonesia, seperti penentuan waktu ibadah, awal bulan kamariah, dan arah kiblat, yang seluruhnya memerlukan basis astronomi yang akurat (Hidayat, 2018).

Meskipun jumlah penelitian tentang tafsir astronomi di Indonesia relatif meningkat, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat parsial dan deskriptif. Banyak penelitian berfokus pada penafsiran ayat tertentu atau menggunakan satu pendekatan tafsir saja tanpa melakukan refleksi metodologis yang lebih luas (Rahman, 2019). Akibatnya, pemahaman tentang perkembangan tema, kecenderungan metodologi, dan arah penelitian tafsir astronomi di Indonesia belum terpetakan secara komprehensif.

Kondisi tersebut menjadi semakin problematis di tengah pesatnya perkembangan astronomi modern dan maraknya wacana pseudoscience yang mengatasnamakan agama. Tanpa

pemetaan literatur yang sistematis, tafsir Al Quran berisiko disalahgunakan untuk melegitimasi pandangan yang tidak memiliki dasar ilmiah yang kuat, seperti perdebatan tentang bumi datar (Saefuddin, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mampu menilai secara kritis kualitas dan arah perkembangan tafsir astronomi di Indonesia.

Selain itu, kajian tafsir astronomi di Indonesia memiliki karakteristik lokal yang khas. Keterlibatan organisasi Islam seperti Muhammadiyah dalam pengembangan hisab, integrasi tafsir dengan fikih ibadah, serta respons akademik terhadap isu-isu sains global menunjukkan bahwa konteks Indonesia memiliki kontribusi tersendiri dalam diskursus tafsir sains (Burhani, 2017). Namun demikian, kontribusi tersebut belum banyak dibahas dalam kajian literatur yang bersifat menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan melakukan tinjauan literatur sistematis atau Systematic Literature Review terhadap tiga puluh artikel ilmiah tentang tafsir Al Quran dan astronomi di Indonesia yang terbit pada periode 2015 sampai 2025. Penelitian ini berfokus pada identifikasi tema-tema utama, perkembangan metodologi tafsir seperti *ilmi*, *maudu'i*, dan *muqaran*, serta kontribusi khas kajian Indonesia terhadap diskursus global. Novelty penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan Systematic Literature Review yang secara sistematis memetakan perkembangan kajian tafsir astronomi di Indonesia sebagai dasar bagi penelitian lanjutan dan pengembangan pendidikan Islam berbasis bukti ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu metode kajian pustaka yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis hasil-hasil penelitian yang relevan dengan fokus kajian tertentu. SLR dipahami sebagai bagian dari *synthesis research* yang bertujuan menyajikan pemetaan pengetahuan secara komprehensif, objektif, dan replikabel berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia (Asriadi, 2025). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah perkembangan kajian secara menyeluruh, menemukan pola tematik, kecenderungan metodologis, serta kekosongan penelitian dalam satu bidang keilmuan tertentu.

Dalam penelitian ini, SLR diterapkan untuk memetakan dinamika kajian tafsir Al-Qur'an seputar astronomi di Indonesia dalam satu dekade terakhir. Proses SLR dilakukan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan literatur, penyaringan data, penentuan kelayakan artikel, serta sintesis temuan penelitian secara kualitatif. Seluruh tahapan tersebut dilaksanakan secara transparan dan konsisten agar hasil kajian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan berkontribusi pada pengembangan kajian tafsir 'ilmi di Indonesia (Asriadi, 2025).

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi Harzing's Publish or Perish (Windows GUI Edition) sebagai alat bantu penelusuran artikel ilmiah. Kata kunci utama yang digunakan adalah "Al-Qur'an dan Astronomi". Artikel yang dijangkar merupakan publikasi ilmiah yang terbit dalam rentang tahun 2015 hingga 2025 dan ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Periode awal pencarian sempat diperluas hingga tahun 2011–2015, namun tidak ditemukan artikel yang secara substantif sesuai dengan tujuan kajian, sehingga analisis difokuskan pada satu dekade terakhir.

Kriteria inklusi diterapkan untuk memastikan relevansi dan kualitas data. Artikel yang disertakan adalah karya ilmiah yang membahas tafsir ilmiah (tafsir 'ilmi) atau interpretasi ayat-ayat kauniyah Al-Qur'an yang berkaitan dengan fenomena astronomi, seperti matahari, bulan, bintang, gerhana, rotasi dan revolusi bumi, serta konsep kosmologi dalam perspektif Islam. Artikel-artikel tersebut harus menempatkan astronomi sebagai fokus utama kajian dan menyertakan analisis penafsiran ayat Al-Qur'an secara eksplisit, sistematis, serta merujuk pada mufasir atau karya tafsir tertentu. Dari hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak 100 artikel ilmiah yang kemudian diseleksi lebih lanjut melalui tahap penyaringan (screening) dan penentuan kelayakan (eligibility).

Adapun kriteria eksklusi diterapkan untuk menyaring artikel yang tidak relevan secara substansial maupun metodologis. Artikel yang hanya menyinggung fenomena astronomi secara sekilas tanpa analisis tafsir yang mendalam dikeluarkan dari kajian. Demikian pula karya yang membahas astronomi murni dari perspektif fisika, geografi, atau sains sekuler tanpa integrasi dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tidak disertakan. Artikel yang bersifat normatif-deskriptif, tidak menjelaskan metode tafsir, atau tidak merujuk pada otoritas mufasir tertentu juga dikecualikan karena tidak memenuhi standar epistemik kajian tafsir 'ilmi (Aji et al., 2025).

Selain itu, publikasi non-ilmiah seperti artikel populer, opini media, ceramah, khutbah, dan tulisan dakwah yang tidak melalui proses akademik serta tidak memiliki metodologi penelitian yang jelas turut dikecualikan. Dari sisi temporal, artikel yang terbit di luar rentang tahun 2015–2025 tidak disertakan guna menjaga konsistensi analisis perkembangan kajian dalam satu periode yang sama. Melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi tersebut, diperoleh sebanyak 30 artikel ilmiah yang dinilai relevan, valid secara metodologis, dan layak dianalisis lebih lanjut dalam kajian systematic literature review ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Artikel Tafsir Al-Qur'an Bertema Astronomi di Indonesia (2015–2025)

Telaah pustaka dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan temuan-temuan utama seputar penelitian tafsir dengan tema astronomi di Indonesia. Metode

Systematic Literature Review (SLR) digunakan guna menelusuri ragam pendekatan, metode, dan fokus kajian dari berbagai publikasi akademik yang relevan. Variabel yang diidentifikasi meliputi: (1) identitas penulis, (2) judul artikel atau karya ilmiah, (3) metode penelitian yang digunakan (misalnya library research, deskriptif analitis, atau komparatif), serta (4) hasil atau fokus utama temuan penelitian. Display data berikut ini menyajikan temuan dari 30 karya penelitian akademik yang menjadi objek kajian, yang kemudian menjadi dasar pemetaan topik, tren tematik, dan kecenderungan metodologis dalam studi tafsir dengan tema astronomi di Indonesia.

Tabel 2. Identifikasi Artikel Ilmiah

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan Utama
1	Muhammad Hasan, 2015	<i>Benda Astronomi dalam Al-Qur'an dari Perspektif Sains</i>	Tafsir al-athari dan al-'ilmi	Al-Qur'an membahas matahari, bulan, dan bintang sebagai benda langit yang bergerak teratur sesuai ketetapan Allah
2	Wan Helmy Shahrman Wan Ahmad et al., 2015	<i>Ayat-Ayat Astronomi dalam Al-Qur'an dan Pandangan Hamka</i>	Deskriptif kualitatif	Hamka memiliki corak tafsir 'ilmi khas dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah
3	Siti Mukhlisoh, 2016	<i>Penafsiran Thanthawi Jawhari terhadap Ayat Siang dan Malam</i>	Komparatif tafsir	Penafsiran Thanthawi Jawhari selaras dengan prinsip astronomi modern
4	Nurfida'iy Salahuddin et al., 2016	<i>Titik Pergerakan Dajjal secara Geografi</i>	Kualitatif analisis dokumen	Al-Qur'an dan hadis tidak menjelaskan lokasi Dajjal secara literal, melainkan simbolik
5	Fatimah, 2017	<i>Ayat-Ayat Sains dalam Al-Qur'an (Telaah Balaghah)</i>	Deskriptif kualitatif	Keindahan bahasa Al-Qur'an menggambarkan fenomena kosmik secara presisi
6	Nursodik, 2018	<i>Telaah Ayat-Ayat Hisab Rukyah Perspektif Astronomi</i>	Analisis teks kualitatif	Al-Qur'an mengaitkan hisab dengan posisi matahari dan bulan
7	Mulla Sadra, 2018	<i>Antariksa dalam Al-Qur'an</i>	Library research, tafsir maudhu'i	Al-Qur'an menyebut berbagai istilah benda langit dengan karakteristiknya

8	Abdul Kadir, 2019	<i>Al-Qur'an dan Astronomi</i>	Deskriptif kualitatif	Prinsip astronomi modern selaras dengan ayat-ayat Al- Qur'an
9	Ahmad Izzuddin & Alamul Yaqin, 2019	<i>Analisis Nuzul Al- Qur'an dengan Gerhana Matahari</i>	Penelitian sejarah & software astronomi	Nuzul Al-Qur'an bertepatan dengan peristiwa astronomi tertentu
10	Astrida Nurul Fadillah, 2019	<i>Tafsir Ilmi tentang Bintang dalam Al- Qur'an</i>	Komparatif tafsir	Perbedaan pemaknaan bintang antara Thanthawi Jawhari dan LPMQ
11	Aulia Nur Rasyid, 2020	<i>Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al-Qur'an</i>	Tinjauan literatur & FGD	Al-Qur'an menginspirasi kajian kosmologi dan astronomi
12	Tomi Apra Santosa et al., 2020	<i>Keruntuban Teori Flat Earth</i>	Studi literatur filsafat Islam	Teori bumi datar bertentangan dengan Al- Qur'an dan rasio ilmiah
13	Maisy Rezkiani Lubis, 2020	<i>Makna al-Buruj dalam Al-Qur'an</i>	Library research	Al-Buruj relevan dengan konsep rasi bintang modern
14	Isa Nahdi et al., 2021	<i>Astronomi dalam Al- Qur'an</i>	Tafsir tematik	Ayat Yasin 38–40 menunjukkan pergerakan benda langit
15	Yahdi Yahya, 2021	<i>Makna Sijil dalam Al-Qur'an</i>	Deskriptif kualitatif	Sijil relevan dengan fenomena meteorit
16	Agung Danarta, 2021	<i>Shift Pemahaman Waktu Subuh Muhammadiyah</i>	Analisis konten & data empiris	Perubahan fiqh dipengaruhi riset astronomi
17	Hilda Almutiatul Afwa, 2021	<i>Konsep Orbit Bulan Perspektif Tafsir Ilmi</i>	Komparatif tafsir	Perbedaan detail orbit bulan antara mufasir klasik dan modern
18	Riri Hanifah Wildani et al., 2022	<i>Lafaz al-Kaukab dalam Al-Qur'an</i>	Tafsir muqaran	Al-kaukab bermakna planet yang memancarkan cahaya
19	Agus Hidayat et al., 2022	<i>Stars in the Perspective of the Qur'an</i>	Tematik kualitatif	Istilah bintang dalam Al- Qur'an memiliki klasifikasi beragam
20	Sri Rianti & Ali Mahfuz Munawar, 2022	<i>Penciptaan Alam Semesta Menurut</i>	Deskriptif kualitatif	Narasi Al-Qur'an selaras dengan teori Big Bang

		<i>Mufasir dan Astronom</i>		
21	Muhammad Nurkhanif & Wahyu Murtadho, 2022	<i>Jumlah Planet dalam Tafsir Zaghlul al-Najjar</i>	Studi dokumen komparatif	Tafsir mengandung isyarat kosmik jumlah planet
22	Hisbullah Salam & Alamsyah, 2022	<i>Problematika Bentuk Bumi</i>	Library research historis	Al-Qur'an mendukung konsep bumi bulat
23	Asti Jannati Intan Parisia et al., 2023	<i>Rotasi dan Revolusi Bumi dalam Al-Qur'an</i>	Kualitatif deskriptif	Konsep fisika modern sejalan dengan Al-Qur'an
24	A. Rahma Ramadhanti Mutemainna et al., 2023	<i>Konsep Tata Surya dan Mukjizat Al-Qur'an</i>	Studi literatur	Tata surya terintegrasi dalam ayat-ayat Al-Qur'an
25	Chairil Irawan Rangkuti & M. Iqbal Irham, 2023	<i>Istiftah bil Qasam dan Ilmu Perbintangan</i>	Tafsir 'ilmi tematik	Sumpah kosmik mencerminkan kebesaran Allah
26	Muhammad Shalahuddin Al Fatih et al., 2024	<i>Fenomena Gerhana dalam Al-Qur'an</i>	Analisis teks & literatur	Gerhana memperkuat integrasi iman dan sains
27	Nur Hayati et al., 2024	<i>Gerak dan Rotasi Bumi dalam Al-Qur'an</i>	Analisis konten	Gerak bumi adalah realitas ilmiah dalam Al-Qur'an
28	Alya Fathi Muhammad Hasibuan et al., 2024	<i>Science in the Qur'an and Astronomy</i>	Library research	Al-Qur'an berdampak positif pada studi astronomi
29	Wira Syuhada, 2024	<i>Konsep Langit tanpa Tiang</i>	Analisis konseptual	Makna langit bersifat spiritual, bukan struktural
30	Hanifa & M. Jadid Khadavi, 2025	<i>Penetapan Matahari dan Bulan dalam Surah Yunus:5</i>	Analisis tafsir kualitatif	Matahari dan bulan sebagai pengukur waktu ilmiah

Dinamika dan Varian Artikel Tafsir Tema Astronomi Di Indonesia Tahun 2015-2025

Tafsir dengan tema astronomi dalam Al-Qur'an di Indonesia selama periode 2015-2025 setidaknya menunjukkan minat akademik yang semakin kuat terhadap integrasi antara wahyu ilahi dan pengetahuan sains modern. Dari analisis 30 artikel, terlihat pola peningkatan publikasi dari hanya dua studi pada 2015 yang fokus pada dasar-dasar seperti benda astronomi dan pandangan mufasir seperti Hamka, hingga puncak lima artikel pada 2022 yang membahas isu kontroversial seperti bentuk bumi dan jumlah tata surya menurut Zaghul al-Najjar. Tren ini beriringan dengan peluncuran James Webb Space Telescope pada 2021. Atau dalam konteks lokal Indonesia terkait penentuan kalender Islam, yang mendorong studi aplikatif seperti hisab-rukyah. Secara keseluruhan, rata-rata publikasi meningkat dari 1,67 per tahun pada 2015-2020, menjadi 3,8 pada 2021-2025.

Dari segi variasi artikel, artikel awal lebih deskriptif dan teologis, sementara yang kemudian semakin interdisipliner dengan mengintegrasikan data empiris seperti hukum gravitasi dan siklus orbit. Interaksi terlihat dalam referensi bersama terhadap mufasir seperti Thanthawi Jawhari, Badi'uzzaman Said al-Nursi, dan Hamka, yang membentuk jaringan pengetahuan untuk menjembatani kesenjangan antara teks agama dan sains. Evolusi ini juga merespons kontroversi, seperti perdebatan flat earth pada 2020-2022 yang menantang perhitungan astronomi mapan, atau tema eskatologi seperti pergerakan Dajjal pada 2016 yang menghubungkan astronomi dengan akhir zaman. Namun, hanya 16,7% artikel yang secara eksplisit membahas research gap, seperti kurangnya konsensus hisab-rukyah. Hal ini menandakan bahwa dinamika masih berkembang dan memerlukan kolaborasi lintas disiplin untuk mengatasi ambiguitas.

Variasi dalam penelitian didominasi oleh kosmologi umum (56,7%) seperti penciptaan alam semesta, diikuti oleh subtopik spesifik seperti bintang, gerhana, dan rotasi bumi. Secara umum metode utama adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur dan analisis tafsir. Sementara temuan secara konsisten menegaskan harmoni Qur'an dengan sains, dari interpretasi dasar fase bulan hingga aplikasi praktis seperti penentuan waktu subuh. Kontribusi artikel meliputi dialog agama-sains dan penguatan Pendidikan. Sementara hanya sedikit artikel yang menyajikan future research, sehingga menunjukkan fokus lebih pada afirmasi daripada inovasi. Secara keseluruhan, variasi artikel memperkaya wacana, terutama dalam konteks ritual Islam di Indonesia.

Karakteristik Metodologi Tafsir Tema Astronomi Di Indonesia Tahun 2015-2025

Analisis terhadap karakteristik metodologi penelitian tafsir tema astronomi di Indonesia periode 2015-2025 menunjukkan dominasi pendekatan kualitatif, dengan integrasi antara analisis teks keagamaan dan tinjauan literatur sebagai fondasi utama. Hampir seluruh studi berbentuk

analisis deskriptif, hermeneutis, maupun tematik, yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna ayat-ayat Al-Qur'an terkait fenomena kosmik seperti matahari, bulan, gerhana, dan rotasi bumi. Pendekatan ini kerap dikombinasikan dengan tinjauan literatur komprehensif yang mencakup sumber klasik (tafsir al-Jalalayn, Ibn Kathir, al-Azhar karya Hamka) dan kontemporer, serta literatur ilmiah modern. Misalnya, studi tahun 2025 tentang Surah Yunus ayat 5 dan studi tahun 2015 tentang pandangan Hamka secara eksplisit menggabungkan analisis tafsir tradisional dengan refleksi filosofis dan data astronomi.

Karakteristik lainnya adalah penggunaan metode hermeneutis dan analisis teks Al-Qur'an yang berorientasi pada tafsir 'ilmi. Beberapa studi, seperti pada tahun 2024 tentang sains dalam Al-Qur'an dan gerhana, menerapkan pendekatan perpustakaan (*library research*) dengan analisis konten yang cermat terhadap konteks historis, linguistik, dan budaya. Pendekatan *mix metode* juga muncul, seperti kombinasi *al-athari* (berbasis ayat dan hadis) dan *al-ilmiy* (integrasi perspektif ilmiah Barat dan Islam) pada studi tahun 2015. Terdapat penggunaan sumber non-akademik seperti media sosial dalam tinjauan literatur (tercatat pada satu studi tahun 2024).

Secara keseluruhan, minimnya pendekatan kuantitatif atau empiris langsung (seperti pengukuran observasional atau simulasi astronomi) menjadi ciri khas metodologi dalam periode ini. Penelitian cenderung bersifat interpretatif dan reflektif, dengan fokus pada harmonisasi antara wahyu dan sains daripada verifikasi empiris. Keterbatasan ini terlihat dari jarangya diskusi eksplisit tentang validitas data observasional atau penggunaan tools astronomi modern secara mendalam. Meskipun demikian, karakteristik metodologi ini mencerminkan konteks akademik Indonesia yang masih mengutamakan pendekatan *humaniora* dalam studi tafsir 'ilmi, dengan potensi pengembangan lebih lanjut melalui integrasi metode interdisipliner yang lebih ketat untuk meningkatkan objektivitas dan relevansi dengan kemajuan astronomi kontemporer.

KESIMPULAN

Berdasarkan *Systematic Literature Review* terhadap 30 artikel tafsir Al-Qur'an bertema astronomi di Indonesia periode 2015–2025, penelitian ini menunjukkan bahwa tema kajian didominasi oleh kosmologi umum, seperti penciptaan alam semesta, struktur kosmos, dan keselarasan ayat-ayat kauniyah dengan sains modern. Subtema lain yang cukup menonjol meliputi orbit matahari dan bulan, bintang, gerhana, rotasi serta revolusi bumi, bentuk bumi, serta aplikasi praktis astronomi dalam penentuan waktu ibadah dan kalender Islam. Temuan-temuan tersebut secara konsisten menegaskan kecenderungan *i'jāz 'ilmī* dalam kajian tafsir, yakni upaya menunjukkan harmoni antara wahyu Al-Qur'an dan temuan astronomi modern, sekaligus

merespons isu-isu kontemporer seperti perdebatan teori bumi datar dan penyesuaian waktu ibadah berbasis data astronomi.

Dari sisi metodologi, kajian tafsir astronomi di Indonesia dalam satu dekade terakhir didominasi oleh pendekatan kualitatif berbasis penelitian kepustakaan dengan corak tafsir ‘ilmi, tematik (mauḍu‘i), dan komparatif (muqāran). Meskipun terlihat adanya pergeseran dari pendekatan deskriptif-teologis menuju analisis yang lebih interdisipliner dan kontekstual, sebagian besar penelitian masih berfokus pada harmonisasi teks wahyu dengan sains, dengan keterbatasan pada penggunaan metode empiris dan perumusan agenda riset lanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pendekatan interdisipliner yang lebih ketat, termasuk integrasi data observasional astronomi dan metodologi ilmiah kontemporer, agar kajian tafsir astronomi di Indonesia tidak hanya bersifat afirmatif, tetapi juga kontribusional dalam dialog global antara agama dan sains.

REFERENSI

- Afwa, Hilda Almutiatul. 2021. “Konsep Orbit Bulan Perspektif Tafsîr ‘Ilmi (Studi Komparatif Tafsir Mafâtih Al-Ghâib dan al-Jawâhir fî Tafsîr Al-Qur’ân Al-Karîm).” Skripsi Sarjana, Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta.
- Aji, Nur, dkk. 2025. Panduan Praktis Penulisan Karya Ilmiah dan Inovasi. N.p.: CV Eureka Media Aksara.
- Asriadi, Muh. 2025. Synthesis Research: Pendekatan, Metode, dan Aplikasi. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Danarta, Agung. 2021. “Shift in Understanding of The Quran and Hadith about the Early Time of Subuh (Case Study Of Muhammadiyah).” Living Hadis VI, no. 2 (Desember): 19.
- Fadillah, Astrida Nurul. 2019. “Tafsir Ilmi Tentang Bintang dalam Alquran (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawahir Karya Thanthawi Jauhari dan Tafsir Ilmi Karya Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Quran).” Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fatimah. 2017. “Ayat-ayat Sains dalam al-Quran (Tela’ah Balaghah).” Al-Hikmah: Journal of Education and Islamic Studies.
- Hanifa, dan M. Jadid Khadavi. 2025. “Analisis Matematika pada Penetapan Matahari dan Bulan sebagai Pengukuran Waktu dalam Surah Yunus Ayat ke-5.” As-Sulthan Journal of Education 1, no. 3: 640.
- Hanifah Wildani, Riri, dkk. 2022. “Lafaz Al Kawkab dalam Al Qur'an dan Astronomi.” Al-Kawakib 3, no. 1: 20.

- Hasan, Muhammad. 2015. "Benda Astronomi Dalam Al-Quran Dari Perspektif Sains." *Teologia* 26, no. 1 (Januari–Juni): 103.
- Hayati, Nur, dkk. 2024. "Gerak dan Rotasi Bumi: Realitas Ilmiah dalam Al-Qur'an." *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara* 1, no. 3: 4661.
- Hidayat, Agus, dkk. 2022. "Stars in the Perspective of the Al-Quran." *Journal of 'Ulūm al-Qur'ān and Tafsīr Studies* 1, no. 2: 70.
- Intan Parisia, Asti Jannati, dkk. 2023. "Pandangan Al-Qur'an Terhadap Rotasi dan Revolusi Bumi dalam Ilmu Fisika." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2: 298.
- Irawan Rangkuti, Chairil, dan M. Iqbal Irham. 2023. "Istiftah Bil Qasam: Ilmu Perbintangan Modern Dibalik Sumpah dalam Al-Qur'an." *Hamalatul Qur'an* 4, no. 1: 16.
- Izzuddin, Ahmad, dan 'Alamul Yaqin. 2019. "Analisis Nuzūl Al-Qur'ān dengan Gerhana Matahari Cincin Perspektif Astronomi." *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 4, no. 1: 123.
- Kadir, Abdul. 2019. "Al Qur An Dan Astronomi." *Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah* 1, no. 2: 195.
- Lubis, Maisy Rezkiani. 2020. "Makna Al-Burūj dalam Al-Qur'an Menurut Thanthawi Jawhari dalam Tafsir Al-Jawahir." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Muhammad Hasibuan, Alya Fathi, Hizami Sabil, dan Abu Yazid Raisal. 2024. "Science in the Qur'an and its Impact on the Study of Astronomy." *Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak dan Astronomi* 6, no. 1: 53.
- Mukhlisoh, Siti. 2016. "Penafsiran Tanthawi Jauhari Terhadap Ayat-Ayat Siang Dan Malam Perspektif Tafsir Ilmi Dalam Kitab Tafsir Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm." Skripsi Sarjana, IIQ An-Nur Yogyakarta.
- Munawar, Ali Mahfuz, dan Sri Rianti. 2022. "Penciptaan Alam Semesta Menurut Para Mufasir dan Astronom." *Dalam Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains* 4: 19.
- Mutemainna N, A. Rahma Ramadhanti, dkk. 2023. "Konsep Tata Surya Terhadap Pembuktian Mukjizat Al-Qur'an." *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya* 1, no. 2: 394.
- Nahdi, Isa, Ade Wahidin, dan Rumba Triana. 2021. "Astronomi dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Ayat Heliosentris dan Geosentris)." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 02: 229.
- Nasution, Hasnah. 2022. *Ihwal Spirit Doll (Boneka Arwah) di Indonesia: Menyingkap Makna dan Diskursus Religiusitas*. N.p.: Merdeka Kreasi Group.
- Nurkhanif, Muhammad, dan Wahyu Murtadho. 2022. "Nalar Kritis Pemikiran Zaghlul Al Najjar

- tentang Jumlah Planet Tata Surya dalam Kitab Tafsir Al Aayaat Al Kauniyyah.” Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Keagamaan 19, no. 3 (Januari): 718.
- Nursodik. 2018. “Telaah Ayat-Ayat Hisab Rukyah Perspektif Astronomi.” Al-Mizan 14, no. 1: 16.
- Rasyid, Aulia Nur (A. N.). 2020. “Astronomi dan Kosmologi dalam Perspektif Al Qur'an.” Vektor: Jurnal Pendidikan IPA 1, no. 1: 39.
- Sadra, Mulla. 2018. “Antariksa dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Maudhu'i Terhadap Ayat-Ayat Kauniyah).” Skripsi Sarjana, Institut PTIQ Jakarta.
- Salahuddin, Nurfida'iy, Ibnor Azli Ibrahim, Mohd Hafiz Safiai, dan Ros Maimunah Haji Yahya Zikri. 2016. “Titik Pergerakan Dajjal secara Geografi: Tafsiran Risale-i Nur berasaskan Astronomi.” Prosiding Persidangan Antarabangsa Falak di Dunia Islam.
- Salam, Hisbullah, dan Alamsyah. 2022. “Problematisasi Bentuk Bumi: Kajian Komparatif Historis Sains Serta Perspektif Al-Qur'an dan Sunnah.” Al-Afaq: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi 4, no. 2: 199.
- Santosa, Tomi Apra, Emayulia Sastria, dan Dharma Ferry. 2020. “Keruntuhan Teori Flat Earth Menurut Filsafat Islam dan Al-Quran.” Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial 1, no. 1: 1.
- Shalahuddin Al Fatih, Muhammad, Zulfis, dan Faizin. 2024. “Fenomena Gerhana dan Signifikansi Astronomi dalam Al-Qur'an.” Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Alqur'an 5, no. 1: 50.
- Syuhada, Wira. 2024. “Al-Qur'an dan Kehebatan Konsep Langit tanpa Tiang.” Innovative: Journal Of Social Science Research 4, no. 5: 1.
- Wan Ahmad, Wan Helmy Shahrman, Sharifah Norshah Bani Syed Bidin, dan Kamarul Shukri Mat Teh. 2015. “Ayat-Ayat Astronomi Dalam Al-Quran Dan Pandangan Hamka Berdasarkan Tafsir 'Ilmiy: Satu Tinjauan.”
- Yahya, Yahdi. 2021. “Makna Sijil dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Ilmu Astronomi.” Skripsi Sarjana, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.